

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *MANDI KASAI*  
DALAM PERNIKAHAN *BUJANG GADIS* DI KELURAHAN SIDOREJO  
KOTA LUBUK LINGGAU**

**SKRIPSI**

**OLEH  
GITA ARMI  
NIM 352014002**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *MANDI KASAI*  
DALAM PERNIKAHAN *BUJANG GADIS* DI KELURAHAN SIDOREJO  
KOTA LUBUK LINGGAU**

**SKRIPSI**

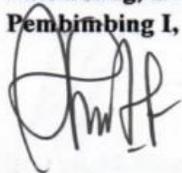
**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Gita Armi  
NIM 352014002**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

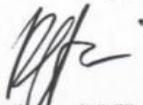
**Skripsi oleh Gita Armi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 19 Februari 2019  
Pembimbing I,**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.**

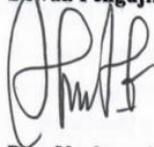
**Palembang, 19 Februari 2019  
Pembimbing II,**



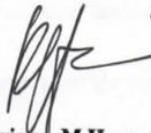
**Apriana, M.Hum.**

**Skripsi oleh Gita Armi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Februari 2019**

**Dewan Penguji:**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Ketua**

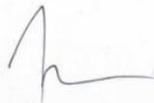


**Apriana, M.Hum., Anggota**



**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.PD., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy AS., MPd.**

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

### *MOTTO :*

- ❖ *Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5-6).*
- ❖ *Kuliah bukan hanya menguji intelektual namun juga menguji mental, karna pada dasarnya setiap ada kemauan pasti ada jalan.*

### *Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- ❖ *Ayahanda tercinta Heriyanto dan ibunda tersayang Erna Juíta*
- ❖ *Adik-adikku terkasih Dita Putri an Anjeli Arine*
- ❖ *Kedua pembimbingku, Dra. Nurhayati Dina, M.Pd. dan Apriana M.Hum*
- ❖ *Dosen-dosen FKIP UMP terutama dosen Program Studi Sejarah*
- ❖ *Seorang Imam yang kelak menjadi pemimpin hidupku*
- ❖ *Partner penelitian ku hingga ke Lubuk Linggau Vita Aulia dan partner proposal Febri Yanti dan partner Esi Oktarina yang selalu ada disetiap suka dan duka serta teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2014*
- ❖ *Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku.*

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gita Armi  
NIM : 352014002  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi *Mandi Kasai* Dalam  
Pernikahan *Bujang Gadis* Di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk  
Linggau

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, tanggal , Februari 2019  
Yang menerangkan,  
Mahasiswa yang bersangkutan



Gita Armi

## ABSTRAK

Armi, Gita. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai Dalam Pernikahan Bujang Gadis Di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd. (II) Apriana M.Hum.

**Kata Kunci** :Persepsi Masyarakat, Tradisi, *Mandi Kasai*, Kelurahan, Sidorejo

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai Dalam Pernikahan Bujang Gadis Di Kelurahan Sidorejo Lubuk Linggau*. Permasalahan penelitian ini yaitu : (1) Apa yang melatarbelakangi masyarakat Kelurahan Sidorejo tetap mempertahankan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau, (2) Bagaimana perkembangan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau, (3) Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Sidorejo terhadap tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau (4) Bagaimana dampak dari adanya tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* bagi masyarakat Lubuk Linggau. *Metode Penelitian* : *metode history atau metode sejarah* dan metode survey, penulis juga menggunakan Pendekatan Geografi, Pendekatan Budaya, Pendekatan Sosiologi, Pendekatan Antropologi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan. Teknik Analisis Data Lapangan dengan cara melakukan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Angket, (4) Dokumentasi. *Kesimpulan* : (1) latar belakang masyarakat kelurahan Sidorejo tetap mempertahankan tradisi *mandi kasai* tidak terlepas dari peran pemerintah kota Lubuk Linggau serta kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi *mandi kasai*. (2) Perkembangan tradisi *mandi kasai* yaitu masih terjaga dan lestari sampai sekarang, ada satu hal yang signifikan yang terjadi terhadap perkembangan tradisi *mandi kasai*. Pada awal zaman nenek moyang masyarakat Lubuk Linggau, tradisi *mandi kasai* ini biasanya dilakukan oleh para bangsawan dan orang-orang terhormat kota Lubuk Linggau, namun seiring berjalannya waktu tradisi *mandi kasai* ini terus dilaksanakan oleh masyarakat kelas bawah maupun menengah sehingga menjadi suatu tradisi kuno yang masih dapat dirasakan sampai saat ini. 3) Persepsi masyarakat terhadap tradisi *mandi kasai* yaitu bahwa masyarakat kelurahan Sidorejo sedikit demi sedikit mulai mengerti arti dari pentingnya menjaga tradisi *mandi kasai* (4) Dampak dari adanya tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* bagi masyarakat Lubuk Linggau terdiri dari tiga dampak dalam bidang sosial, budaya dan agama. Saran (1) Bagi pembaca dapat memahami tradisi *mandi kasai*, (2) Bagi mahasiswa jangan merasa puas dengan ilmu yang diberikan oleh pengajar, (3) Bagi pemerintah daerah Lubuk Linggau diharapkan dapat mengindahkan dan menjaga kebudayaan serta melestarikan tradisi *mandi kasai* (4) Bagi masyarakat kota Lubuk Linggau diharapkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi *mandi kasai*.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai Dalam Pernikahan Bujang Gadis Di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau*”. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd sebagai pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

4. Apriana, M.Hum., sebagai pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Lurah Sidorejo, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat Lubuk Linggau khususnya kelurahan Sidorejo yang telah menjadi narasumber penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Heriyanto dan Erna Juita. Saudara, dan Keluarga Besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untuku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semua bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah ganda, Amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum

Palembang, Februari 2019

Gita Armi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	13

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tradisi, Mandi Kasai, Pernikahan, Bujang Gadis Dan Lubuk Linggau .....	17
1. Pengertian Persepsi.....	17
2. Pengertian Masyarakat .....	18
3. Pengertian Tradisi.....	20
4. Pengertian <i>Mandi Kasai</i> .....	22
5. Pengertian Pernikahan .....	24
6. Pengertian <i>Bujang Gadis</i> .....	25
7. Pengertian Kelurahan .....	26
B. Keadaan Alamiah Kota LubukLinggau .....	27
1. Luas Wilayah Kota Lubuk Linggau .....	29
2. Luas Wilayah Administrasi Pemerintahan .....	30
3. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	32

4. Ketenagakerjaan .....	33
5. Pertumbuhan Ekonomi .....	34
6. Flora dan Fauna .....	35
C. Tradisi Pernikahan Bujang Gadis LubukL inggau.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49
1. Pendekatan Penelitian .....	49
a. Pendekatan Geografis .....	49
b. Pendekatan Budaya .....	50
c. Pendekatan Sosiologi.....	51
d. Pendekatan Antropologi .....	51
e. Pendekatan Historis .....	52
2. Jenis Penelitian.....	53
C. Lokasi Penelitian .....	54
D. Kehadiran Peneliti .....	55
E. Sumber Data .....	55
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi .....	58
2. Wawancara .....	59
3. Angket .....	60
4. Dokumentasi.....	61
G. Populasi dan Sample Penelitian .....	62
H. Instrumen Penelitian.....	65
I. Teknik Analisis Data.....	68
1. Kritik Sumber .....	69
a. Kritik ekstern.....	70
b. Kritik Intern .....	70
2. Interpretasi .....	71
3. Historiografi .....	72
J. Tahap- tahap Penelitian .....	79

### **BAB IV PAPARAN DATA HASIL TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan.....	82
B. Deskripsi Data wawancara dan Hasil Temuan.....	84
C. Deskripsi Data Angket dan Hasil Temuan.....	112
D. Deskripsi Data Dokumentasi dan Hasil Temuan .....	127

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Latar Belakang Masyarakat Kelurahan Sidorejo Tetap Mempertahankan Tradisi *Mandi Kasai* Dalam Pernikahan *Bujang Gadis* Lubuk Linggau ..... 130
- B. Perkembangan Tradisi *Mandi* Dalam Pernikahan *Bujang Gadis* Lubuk Linggau ..... 136
- C. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi *Mandi Kasai* Dalam Pernikahan *Bujang Gadis* Lubuk Linggau ..... 140
- D. Dampak Dari Adanya Tradisi *Mandi kasai* Dalam Pernikahan *Bujang Gadis* bagi masyarakat Lubuk Linggau ..... 145
  - 1. Dampak di Bidang Sosial Masyarakat ..... 146
  - 2. Dampak di Bidang Budaya ..... 149
  - 3. Dampak di Bidang Agama ..... 151

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 155
- B. Saran..... 157

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 159**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kondisi Luas Kecamatan dan Jumlah Penduduk Kota Lubuk Linggau .....	31
2.2 Jumlah dan Sebaran Pertumbuhan Penduduk Lubuk Linggau Tahun 2017.....	32
3.1 Populasi Penelitian Masyarakat Kelurahan Sidorejo .....	62
3.2 Sampel Penelitian Masyarakat Kelurahan Sidorejo RT II .....	65
3.3 Skor dan Bobot Jawaban Angket .....	66
3.4 Tahap-tahap Penelitian.....	80
4.1 Daftar pengumpulan data Observasi, Wawancara dan penyebaran Angket .....	83
4.2 Daftar wawancara tokoh yang mengetahui Tentang Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	86
4.3 Hasil Wawancara Kepada Lurah Sidorejo Kota Lubuk Linggau.....	87
4.4 Hasil Wawancara Tokoh Adat Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau .....	90
4.5 Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau.....	95
4.6 Hasil Wawancara Tokoh Agama Kelurahan Sidorejo Lubuk Linggau .....	99
4.7 Hasil Wawancara Pemuka Masyarakat Kelurahan Sidorejo Lubuk Linggau .....	104
4.8 Hasil Wawancara Staf Dinas Pariwisata Kota Lubuk Linggau .....	108
4.9 Hasil Wawancara Pelaku yang Melaksanakan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau .....	112
4.10 Nama-nama Penduduk yang Menjadi Sampel Penelitian .....	113
4.11. Pengertian mandi kasai .....	115
4.12 Sejarah Tentang Terciptanya Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	116
4.13 Latar Belakang Masyarakat Kelurahan Sidorejo Tetap Melestarikan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	116
4.14 Melihat Langsung Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	117
4.15 Upaya Masyarakat di Kelurahan Sidorejo melestarikan tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	117
4.16 Upaya Pemerintah Kota Lubuk Linggau Melestarikan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	118
4.17 Mengetahui Makna Simbolis Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	118
4.18 Perayaan/Ritual Khusus yang Dilakukan Ketika Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	119
4.19 Kesadaran Masyarakat Dikelurahan Sidorejo Melestarikan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	119
4.20 Perkembangan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	120
4.21 Tahapan Proses Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	121
4.22 Mantra Pengucapan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	121

4.23 Tertarik Untuk Melaksanakan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> Dalam Adat Pernikahan.....	122
4.24 Masyarakat Dari Daerah Lain Selain Masyarakat Asli Lubuk Linggau Melaksanakan Tradisi <i>Mandi Kasai</i> .....	122
4.25 Pengaruh Tradisi <i>Mandi Kasai</i> Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama Masyarakat Kelurahan Sidorejo .....	123
4.26 Rekapitulasi Hasil Angket.....	124

## GAMBAR DAN LAMPIRAN

<b>1. Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Arak- arakan Sepasang Pengantin Menuju Ke Sungai.....	166
2. Ketua Bayan memulai Ritual <i>Mandi Kasai</i> .....	166
3. Memandikan Sepasang Pengantin.....	167
4. <i>Mandi Simburan</i> .....	167
5. Berjalan Beralaskan Tikar Purun .....	168
6. Duduk Pengantin Setelah <i>Mandi Kasai</i> .....	168
7. Menabur Beras di Kepala Sepasang Pengantin dan Membiarkan Ayam Memakan Beras di Kepala Sepasang Pengantin Secara Bergiliran.....	169
8. Johan dan Biodata .....	170
9. Muhammad Yanto dan Biodata .....	171
10. Herianson dan Biodata.....	172
11. Dikrama Diana dan Biodata.....	173
12. Yangsari dan Biodata.....	174
13. Herlan Efendi .....	175
14. Nurul dan Biodata .....	176
<b>2. LAMPIRAN</b>	
1. Surat Keputusan Dekan FKIF UMP .....	177
2. Usul Judul .....	178
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	179
4. Undangan Simulasi Proposal .....	180
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian .....	181
6. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi.....	182
7. Surat Permohonan Riset.....	183
8. Surat Keterangan Penelitian.....	186
9. Persetujuan Skripsi.....	189
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	190
11. Daftar Riwayat Hidup .....	195

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri pulau-pulau besar dan ribuan pulau kecil dimana pulau-pulau tersebut didiami oleh etnis-etnis tertentu. Sebagai contoh di Sumatera dihuni oleh etnis Minangkabau dan Batak, di Jawa dihuni oleh etnis Sunda dan Jawa, di Kalimantan dihuni oleh etnis Dayak dan Banjar, di Irian dihuni oleh etnis Dani dan Asmat. Dengan banyaknya etnis di Indonesia banyak pula keragaman budaya dan keunikan di Indonesia.

Menurut Umbaran (1994:2) “masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat istiadat yang hidup dalam kesatuan sosial. Dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak perbedaan-perbedaan suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan (kebiasaan). Keanekaragaman ini yang memperkaya khasana budaya masyarakat Indonesia”.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun lalu, hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat dimasa sekarang.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah adat istiadat yang dilakukan dalam upacara perkawinan. Upacara perkawinan merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya. Penyelenggaraan upacara perkawinan itu

sangat penting bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan hal itu disebabkan salah satu fungsi upacara perkawinan adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku, hal ini secara simbolis ditampilkan melalui perayaan dalam bentuk upacara perkawinan.

Menurut Handikusuma (1987:37) “manusia adalah makhluk yang berakal, manusia terus mengalami perkembangan melalui perkawinan, maka perkawinan merupakan “salah satu budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat”.

Budaya perkawinan dan aturan yang berlaku pada suatu masyarakat suatu bangsa tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan dimana masyarakat itu berada serta pergaulan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kepercayaan dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat, “seperti halnya aturan perkawinan bangsa Indonesia bukan saja dipengaruhi adat budaya masyarakat setempat, tetapi juga dipengaruhi ajaran agama seperti Hindu, Budha, Islam dan Kristen”(Handikusuma,2007:1).

Walaupun bangsa Indonesia kini telah memiliki hukum perkawinan nasional sebagai aturan pokok, namun pada kenyataan bahwa dikalangan masyarakat Indonesia masih tetap berlaku adat dan tata cara perkawinan yang berbeda-beda. Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditandatangani. Upacara pernikahan sendiri biasanya merupakan acara yang berlangsung untuk melakukan upacara

berdasarkan adat-istiadat yang berlaku, dan kesempatan untuk merayakannya bersama teman dan keluarga.

Menurut Koentjaraningrat (2009:144) “upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu”. Sedangkan menurut Surachmad (1979:40)“perkawinan ialah perjanjian perikatan antara pihak seorang perempuan dan laki-laki untuk melaksanakan kehidupan suami-istri, hidup berumah tangga, melanjutkan keturunan sesuai dengan ketentuan agama. Jadi tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang diliputi rasa saling cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga”.

Keragaman budaya serta keindahannya bukan hanya ada pada beberapa tempat di Indonesia, keragaman keindahan budaya juga dapat dirasakan di daerah Lubuk Linggau. Dalam penelitian ini akan dikhususkan pada suatu budaya yang menjadi titik sentral masyarakat dan sampai sekarang masih tetap digunakan sebagai bukti bahwa di daerah Musi Rawas kelurahan Sidorejo tetap menjaga tradisi adat perkawinan sampai sekarang.

Menurut Soekanto (1996:101) “Pengertian tradisi adalah hal yang paling mendasar, dalam tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, oleh karena itu tanpa adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan suatu tradisi dapat punah”.

Setiap daerah mempunyai tradisi masing-masing, tradisi tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun.

Berbicara budaya tradisi, selalu berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Makna-makna yang sangat sakral dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melekat pada masyarakat yang berada pada daerah tertentu, seperti halnya tradisi pernikahan yang ada di Lubuk Linggau.

Kebudayaan Lubuk Linggau sebenarnya merupakan perpaduan antara Melayu dan Jawa. Hal ini terjadi berdasarkan letak geografis yang strategis yaitu merupakan jalur penghubung antara pulau Jawa dengan kota-kota bagian Utara pulau Sumatera, salah satunya kota Lubuk Linggau. Transportasi kendaraan yang datang dan pergi membuat warga Lubuk Linggau mudah menyerap dan berakulturasi dengan budaya tersebut. Perkawinan merupakan salah satu cara mempersatukan dua kebudayaan yang berbeda. Perkawinan antar suku bangsa (*amalgamasi* yaitu perkawinan dari etnik atau ras yang berbeda) cukup banyak berlangsung. Perkawinan campuran yang paling banyak berlangsung adalah antara orang Lembak (salah satu suku di Lubuk Linggau asli) dengan orang Jawa, sehingga terjadi akulturasi. Perbedaan adat istiadat pada perkawinan campuran dapat diminimalis dengan menyederhanakan proses adat perkawinan pada masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan bersama termasuk penetapan pelaksanaan pesta perkawinan. “Begitupun pada kebudayaan Melayu terlihat juga di bidang keseniannya pada bagian seni tari yang berkembang di daerah Lubuk Linggau” (Nurlailiyah, 2016:3).

Pernikahan merupakan suatu yang bersifat sakral dan juga ritual, karena upacara tersebut merupakan peristiwa yang berkaitan mempersatukan dua insan yang akan menghasilkan suatu keturunan, dan juga merupakan penyatuan dua keluarga yang menghasilkan suatu keturunan, dan juga merupakan penyatuan dua keluarga yang menghasilkan keluarga-keluarga yang lain, dalam hal adat istiadat suatu pernikahan, segala sesuatu harus dipikirkan, hal ini kedua belah pihak harus menyiapkan segala hal. Sebagaimana yang dijelaskan Manggaran dalam Nurlailiyah berikut ini:

Maksud dari menyiapkan segala hal di atas menurut rangkaian adat pernikahan Kota Lubuk Linggau diantaranya harus ada lamaran, sedekahan, masak-masak, *omong* tamu, dan bagi mempelai pria menyiapkan seserahan permintaan mempelai wanita seperti kebutuhan jasmani, seperangkat alat Sholat (bagi yang muslim), buah-buahan dan makan-makanan khas daerah Lubuk Linggau. Biasanya semua seserahan itu diletakan dalam nampan yang berjumlah 12 dan rantang atau *Jeras*, rantang dalam kamus Indonesia adalah rantang atau panci bersusun untuk tempat makanan dengan dilengkapi tangkai yang berfungsi sebagai pengait dan pegangan, dalam bahasa lain dalam bahasa lebak (*coel*) yaitu *Jeras* tetapi memiliki ukuran yang besar. Kemudian dilanjutkan pada bagian akhir rangkaian adat perkawinan adalah ritual *Mandi kasai*. (Manggaran. 2010 :4)

Upacara adat *Mandi kasai* merupakan salah satu tradisi yang telah berkembang sejak abad ke-14 yakni sebelum pengaruh Kesultanan Palembang sampai ke daerah Uluan (pedalaman Musi Ulu). Lebih Lanjut Ahmad menjelaskan bahwa :

Dikalangan masyarakat kota Lubuk Linggau. Tradisi *mandi kasai* dilaksanakan pada saat pelaksanaan pernikahan antara *bujang* dan *dare*. Upacara adat ini sebagai gambaran betapa tingginya penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap suatu pernikahan. Upacara *Mandi kasai* bermakna sebagai kedua pengantin yang

melepas masa remaja dalam arti kebebasan bergaul di antara bujang gadis (muda-mudi), ini harus disadari bahwa mereka telah memasuki kehidupan berumah tangga yang penuh dengan keterbatasan dan memiliki tanggung jawab berkeluarga, kedua pengantin juga harus bersih dan suci sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Pernikahan dalam pandangan tua-tua adat, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya sebagai suatu peristiwa sangat sakral” (Ahmad,2010. Diakses, 15 april 2018).

*Mandi kasai* adalah salah satu rangkaian pernikahan adat kota Lubuk Linggau, yang memiliki tatacara ritualnya. Biasanya *Mandi kasai* dilaksanakan sore hari, usai persedekahan. *Mandi kasai* maksudnya untuk membersihkan lahir batin kedua pengantin, agar malam pertama mereka penuh berkah. *Mandi kasai* juga disebut sebagai mandi pengantin, dilaksanakan se usai acara persedekahan atau duduk pengantin dan para tamu undangan sebagian besar sudah pulang ke rumah masing-masing, tepatnya di sore hari. Saat ini masyarakat, baik tua maupun muda-mudi, menyaksikan acara adat *Mandi kasai*.

Menjelang acara *Mandi kasai* para undangan dan masyarakat setempat kembali menuju rumah pengantin. Para undangan hanya mengenakan pakaian biasa dikarenakan dalam acara ini orang-orang yang ikut menyaksikan akan ikut basah kuyup. Dalam rangkaian acara ini akan berlangsung *Mandi Simburan* yaitu “diantara yang hadir akan menyimburkan air ke arah masyarakat yang hadir se usai kedua pengantin mandi dan terjadilah simbur-menyimbur air” (Johan, wawancara : 1 April 2018). Lebih lanjut Rusmana menjelaskan bahwa :

Biasanya rangkaian acara akan dipimpin oleh pemangku adat perkawinan yaitu *gindo/penggawa* (perangkat dusun), *Tiang Kule* (juru kule/pembicara khusus), *tue batin* (orang tua-tua lelaki yang mengiringi di belakang *tiang kule*) khusus mengetahui

pekerjaan/pihak laki-laki, *tue bayan* (perempuan mengetuai pekerjaan khusus bidang perempuan). *Bnoyan*(perempuan yang dituakan setingkat *tiang kule*). *Tue bujang* (khusus mengetuai urusan remaja laki-laki).*Tue gadis* (khusus mengetuai urusan remaja perempuan).*Dukun bayan* (dukun khusus mengatur ritual pengantin) (Rusmana, 2013:3).

Sebagai upacara pada umumnya, ada alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan upacara adat *Mandi kasai* berkaitan dengan alat-alat tradisional yang akan disakralkan yaitu berupa benda pusaka, maka ketika ritual dilaksanakan akan dikeluarkan alat-alat yang diperlukan sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurlailiyah berikut ini :

*Pusaka penunggu dusun* (dalam bentuk keris), *palam* (nampan kuningan), kain tenun tiga warna, selendang rebang, *bedong* (pending/ikat pinggang) dari kuningan/ tembaga/suasana, *deda* (ikat kepala/gandik/mahkota) dilengkapi dengan *sumping*, dan peralatan khas daerah, seperti gelang, kalung, peliman, mangkuk langer, *payung* berjumbai-jumbai, tikar puar. Selendang pelangi, kain songket, pakaian pengantin, pakaian raja, pakaian tari (sesuai jenis, dan untuk lelaki atau perempuan). Alat-alat tetabuan; terbang, gendang panjang, gong, ketipung, ketawak, kenong, saron, genggong, turring, rebak, biola, keromong dua belas, tambunr jidor (tan jidor), serdang, tipak tujuh. Beras kunyit, pisang emas, teruk perut, jeruk nipis, kelapa muda, ayam hidup, ayam punjung, telur ayam, wewangian, kembang tujuh warna, daun pandang, akar wangi daun setawar sedingin, kemenyan urung, bedak seribang gayau (bedak seri gayu atau bedak beras), tembakau, rokok siong, *pincuk daun pisang* (mangkuk wadah kasih), kunyit, bubur abang, bubur putih (Nurlailiyah. 2016 : 7).

*Mandi kasai* biasanya dilaksanakan usai pernikahan, maka menjelang malam pertama pengantin wajib dimandikan terlebih dahulu. Mandi dengan berbagai ritualnya inilah yang disebut “*Mandi kasai* atau penyucian atau pembersihan lahir batin sebelum campur, selanjutnya nikah adam, menikah secara adat. Setelah nikah

adam, maka pengantin baru dinyatakan resmi menjadi suami istri” (Rusmana, 2013: 3).

Pembahasan tentang tradisi perkawinan Lubuk Linggau ini sebelumnya pernah diteliti oleh Dewi Rusmana (2013) Fakultas STKIP PGRI Lubuk Linggau dengan judul *Akulturasi Tradisi Mandi kasai Adat Pernikahan ke Dalam Drama Solusi Pengembangan Kreativitas Pelestarian Budaya Lokal*, dari penelitian ini disimpulkan bahwa rumitnya rangkaian acara, dan memakan banyak waktu, serta pengaruh arus globalisasi yang serba praktis, membuat tradisi pernikahan ini makin tergerus. Dengan mewujudkan tradisi *Mandi kasai* dalam bentuk naskah drama, merupakan alternatif pelestarian budaya daerah. Sesuai dengan warnanya naskah drama tradisional mengandung unsur pantun, *rejong*, *senjang*, mantra lokal, materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan penulisan naskah drama tradisional, serta pelajaran Seni Budaya. Dengan terwujudnya naskah drama berangkat pada tradisi pernikahan yang ada di kota Lubuk Linggau, tidak saja mengenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, namun juga menjadi salah satu solusi melestarikan budaya lokal khususnya di kota Lubuk Linggau sebagai kekayaan budaya Nusantara. Penelitian dilanjutkan oleh Nurlailiyah (2016) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul *Tari Ngantat Dendan di Lubuk Linggau Sumatera Selatan*, dari penelitian ini dapat disimpulkan tari *ngantat dendan* menceritakan tentang salah satu rangkaian adat perkawinan kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan, dimana pihak rombongan keluarga dari calon mempelai laki-laki akan datang ke tempat pihak calon mempelai

perempuan dengan membawa *Jeras*. Tarian ini terinspirasi dari property yang digunakan bernama *Jeras* berbahan *zink* dalam bahasa Indonesia disebut Seng dan Alumunium, tetapi tidak ada sangkut pautnya dengan upacara *Mandi kasai* atau rangkaian upacara adat pernikahan karena hanya dijadikan sumber ide dari garapan Tari *Ngantat Dendan* tersebut. *Jeras* merupakan wadah untuk menampung barang-barang yang diminta oleh mempelai perempuan sebagai mahar pernikahan. *Jeras* didalam rombongan mempelai laki-laki biasanya dibawa oleh kaum hawa baik ibu-ibu maupun gadis, karena ketika budaya tersebut diimplementasikan kedalam tari, tari tersebut hanya dipentaskan oleh penari perempuan. Penggunaanya diletakan di atas kepala diikat dengan menggunakan selendang.

Dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan yaitu :

1. Persamaan Penelitian :

Sama-sama meneliti tentang tradisi pernikahan di kota Lubuk Linggau, Sama-sama menggunakan metode historis, Sama-sama megunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kajian pustaka dan penelitian sama-sama dilakukan di daerah Lubuk Linggau

2. Perbedaan penelitian :

- a. Perbedaan fokus penelitian ; Jika pada penelitian Dewi Rusmana meneliti tentang *Akulturası Tradisi Mandi Kasai Adat Pernikahan ke Dalam Drama*, dalam penelitian ini lebih menitik beratkan terhadap percampuran tradisi *mandi kasai* yang dijadikan sebagai sebuah pentas drama sebagai solusi pengembangan

keaktivitas pelestarian budaya lokal, peneliti Nurlailiyah menjelaskan tentang salah satu rangkaian adat perkawinan kota Lubuk Linggau, yaitu pihak rombongan mempelai laki-laki ketika datang akan disambut dengan tarian *Ngantat Dendan*. Sedangkan penulis sendiri mengkaji tentang *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi Mandi kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis Lubuk Linggau*. Pengantian laki-laki dan perempuan dimandikan sebagai lambang kesucian diri.

- b. Perbedaan waktu penelitian ; Dewi Rusmana melakukan penelitian pada tahun 2014, Nurlailiyah tahun 2009, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian tahun 2018.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau* sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul dan masalah yang dibahas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada dua aspek yaitu secara spatial (ruang) dan secara *temporar* (waktu).

1. *Scoop Spatial* (ruang dan wilayah) ;

Dari Penelitian yang berjudul *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi Mandi Kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis Lubuk Linggau*, maka penulis membatasi penulisan ini hanya di Lubuk Linggau khususnya di kelurahan Sidorejo karena tradisi *Mandi Kasai* ini terdapat di kelurahan Sidorejo Lubuk Linggau.

2. Sedangkan secara *temporal* (waktu) ;

Terhadap aspek Temporal penulis perlu membatasi penulisan dari abad ke-14 sampai 2018, karena upacara adat *Mandi kasai* di Lubuklingau telah berlangsung sejak abad ke 14 yakni sebelum Kesultanan Palembang, sampai ke daerah Uluan (Pedalaman Musi Ulu). Tradisi yang cukup sakral ini masih berlangsung di Lubuk Linggau sampai sekarang (2018).

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Kelurahan Sidorejo tetap mempertahankan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau ?
2. Bagaimana perkembangan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Sidorejo terhadap tradisi *Mandi kasai* dalam pernikahan *Bujang Gadis* Lubuk Linggau ?

4. Bagaimana dampak dari adanya tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* bagi masyarakat Lubuk Linggau ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat kelurahan Sidorejo tetap mempertahankan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau
2. Untuk mengetahui perkembangan tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Sidorejo terhadap tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau
4. Untuk mengetahui dampak dari adanya tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* bagi masyarakat Lubuk Linggau

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi Mandi kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis Lubuk Linggau* memberikan manfaat:

1. manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan mampu memenuhi pemahaman sejarah yang berkaitan terhadap peristiwa sejarah mengenai *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi Mandi kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis Lubuk Linggau*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan, baik dalam metode penulisan maupun dalam metode sejarah khusus tentang tradisi *mandi kasai* dalam pernikahan *bujang gadis* Lubuk Linggau.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanal perpustakaan khususnya tentang *tradisi mandi kasai dalam pernikahan bujang gadis Lubuk Linggau*.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal sejarah, dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat menjadi referensi penulisan bagi segenap pembaca yang berasal dari banyak kalangan seperti masyarakat.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai istilah yang ada pada penulisan. Dalam penelitian yang berjudul *Persepsi Masyarakat Kelurahan Sidorejo Terhadap Tradisi Mandi kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis Lubuk Lingga*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang di anggap penting, sesuai dengan *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia karangan Putri Fitria (2014)*, sebagai berikut :

*Persepsi* : Penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.  
 sedangkan dalam arti luas ialah pandangan, bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu

- Masyarakat* : Kumpulan orang yang sudah terbentuk dengan lama dan memiliki system social tersendiri, kepercayaan, sikap, prilaku,dankebudayaan serta adanya kesinambungan dan pertahanan diri.
- Desa* : Sebuah permukiman di area perdesaan.
- Adat* : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, klembagaan, dan hukum adat yang lazim di lakukan di suatu daerah.
- Tradisi* : Sesuatu yang telah dilaksanakan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan satu kelompok masyarakat.
- Mandi kasai* : Mandi pengantin, dilaksanakan seusai acarapersedekahan atau duduk pengantin di daerah Lubuk Linggau.
- Pernikahan* : Upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.
- bujang gadis* : Terdiri dari dua kata, kata tersebut mempunyai tiga kata terkait yakni sebagai berikut, bujang : bujang, jejaka, gadis: anak perempuan remaja, panggilan anak perempuan remaja dan bujang gadis: bujang gadis, remaja.
- Gindo* : Perangkat Dusun daerah Lubuk Linggau

<i>Tiang kule</i>	: Juru kule/ pembicara khusus dalam pernikahan <i>bujang gadis</i> Lubuk Linggau
<i>Tuen batin</i>	: Orang tua-tua laki-laki yang mengiringi di belakang tiang kule, khusus mengetahui bidang pekerjaan laki-laki
<i>Tue bayan</i>	: Khusus mengetahui bidang perempuan
<i>Bnoyan</i>	: Perempuan yang dituakan setingkat <i>tiang kule</i>
<i>Tue bujang</i>	: Khusus mengetahui urusan remaja laki-laki
<i>Tue gadis</i>	: Khusus mengetahui urusan remaja perempuan Dukun Bayan (dukun khusus mengatur ritual pengantin).
<i>Agama</i>	: Sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang telah beralih dengan kepercayaan.
<i>Budaya</i>	: Pemikiran, akal,budi
<i>Daerah</i>	: Pemukiman yang tertutup oleh perairan yang terletak jauh dari keadaan kota
<i>Penduduk</i>	: Sekumoulan manusia yang tinggal disuatu wilayah
<i>Kelurahan</i>	: Pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kecamatan
<i>Kabupaten</i>	: Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati
<i>Pusaka dusun</i>	: Benda-benda bertuah atau benda yang dianggap ada penunggunya / khodamnya

- Selendang rebang* : Pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang
- Bedong* : Kain panjang yang digunakan sebagai ikat pinggang
- Deda* : Ikat kepala atau mahkota
- Tambunr Jidor* : Kesenian Lubuk Linggau yang berbentuk orkes
- Genggong* : Sejenis Kecapi yang digunakan dalam kesenian music
- Rokok siong* : Rokok buatan pabrik yang mengandung campuran *menyan* dan *klembak* sehingga aroma asapnya dapat menyengat / khas
- Pincuk daun pisang* : Pucuk daun pisang yang masih mudah dan segar
- Mangkuk* : alat yang berbentuk setengah lingkaran, terbuat dari plastik, porselen, logam atau gelas.
- Manusia* : Makhluk yang ber akalbudi (mampu menguasai makhluk lain)
- Tikar Puar* : Tempat duduk datar yang dibuat dari daun kelapa untuk menjadi alas duduk bagi sepasang pengantin yang akan di laksanakan untuk ritual *Mandi Kasai*
- Kemenyan Urung* : Aroma wewangian berbentuk Kristal yang digunakan dalam dupa atau acara ritual salah satunya yaitu dalam tradisi Lubuk Linggau
- Terbangan* : Alat music yang berbentuk bundar dan pipih
- Gendang* : Instrument dalam gamelan yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama.
- Gong* : Sebuah alat musik pukul tradisional yang telah ditempa belum dapat ditentukan nadanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K.2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Abdurrahman, Mulyo. 2012. *Siswa Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Ahmad.2010.*Mandi-Kasai-Di-Lubuk-Linggau-Untuk-Calon-Pengantin*.  
<http://breaktime.co.id/travel/the-story/mandi-kasai-di-lubuk-linggau-untuk-calon-pengantin.html./more>.Diakses, 15 april 2018
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi*
- Arif, Muhammad. 1991. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widya
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia
- Arikunto, Suharsemi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pertanahan Negara (BPN) Kota Lubuk Linggau tahun 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lubuk Linggau tahun 2017
- Daliman. 2012.*Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Daniel, R. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Gramedia

- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta : Depdiknas
- Dinas Tenaga Kerja Kota Lubuk Linggau tahun 2016
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali
- Ghozaly, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (cetakan ke empat)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadikusuma, Hilman. 1987. *Hukum kekerabatan adat*. Jakart: Fajar agung
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamid, Moh. Shaleh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta :Diva Press
- Handikusuma, Hilman.2007. *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan, Hukum adat, Hukum Agama*. Bandung :Mandar Maju
- Irawan, Muhammad. 1999. *Sumber Data Primer-Sekunder*. Jakarta : Rineka Cipta
- Irwanto. Dedi. 2011. *Vanesia Dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pasca-Kolonial*. Yogyakarta : Ombak
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 (dari Emperium sampai Imperium)*, Jilid I. Jakarta : Pt Orsmedia Pustaka Utama

- Kartono dan Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioni Jaya *Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta*. Indonesia : PT Gramedia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Kridalaksa, H. 1970. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia & Sintaksis*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Lebong.2011.[upacara-adat-mandi-kasai.blogspot.co.id/2011/11/folk-ceremony-upacara-adat-mandi-kasai.htm](http://upacara-adat-mandi-kasai.blogspot.co.id/2011/11/folk-ceremony-upacara-adat-mandi-kasai.htm).Diakses, 15 april 2018
- Lunandi, A.g. 1987. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Gramedia
- Manggaran. 2010. *Tata Cara Adat Perkawinan Suku Bangsa Linggau di Sumatera Selatan*. Lubuk Linggau: STKIP PGRI. Tidak Terpublikasi
- Moeleong, Lexy, J. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Moleonglexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J Kneers. Dan Hadi Tomo. 1984. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Gp Press Group
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Munandar, Ashar Sunyoto . 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Narbuko, Dkk. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Notosusanto. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurlailiyah. 2016. *Tari Ngantat Dendan di Lubuk Linggau Sumatera Selatan*. *Jurnal Senidan Desain*
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pasal 1 ayat 5 bab 1 no 73 tahun 2005 tentang kelurahan
- Pasal 127 ayat 1 dan 2 undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
- Pasal 6 no 73 tahun 2005 pada peraturan pemerintah
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta. 1876. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balapustaka
- Qs.adzdariyat 49
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya : Suatu Pengantar*. Bogor : PT Ghalia Indonesia

- Rianto, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Kuantitatif*. Yogyakarta
- Robbins SP, dan Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Slemba Empat
- Rusmana, Dewi. 2013. *Akultisasi Tradisi Mandi Kasai Adat Pernikahan ke Dalam Naskah Drama; Solusi Pengembangan Kreativitas Pelestarian Budaya Lokal*. Lubuk Linggau : STKIP PGRI, Tidak diterbitkan, Skripsi
- Saleh, K. Wantjik. 1980. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Satoli, Djam'an. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Setiadi, Elly M, Dr. Dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Prenadamedia
- Shils, Edwar. 1981 (12 dalam buku Pior Sztompa, 2007 :70)
- Sjamsuddin, Hellius. 2007. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta : Reineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono, 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo | Persada
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono.1985. *Mengenal Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto. 1996. *Sosiologi Suatu Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta:1987
- Soerjono Soekanto.1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Stompa, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta : Prenada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Administratif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukandi, Ujang. 2013. *Belajar Aktif Dan Terpadu : apa, mengapa dan bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta* : Bumi Aksara

- Surahman, Sigit. 2013. *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia Jurnal Komunikasi*. Volume 2 Nomor 1
- Suryadi, Budi. 2009. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi masa*. Scripta Cendekia
- Sutrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Ksnisius
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Umberan, Musni. 1994. *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. Jakarta :Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- Usman & Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Widjaja, A.W.1993. *Administrasi Kearsipan Pengantar*. Jakarta : Grafindo